

Evi Lenni K.S_Jurnal Kairos.pdf.docx

by Evi Simanullang

Submission date: 03-Dec-2021 08:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1719377387

File name: 51714_Evi_Simanullang_Evi_Lenni_K_982313_1699166752.docx (79.59K)

Word count: 6993

Character count: 50137

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB TEKNIK PROBING-PROMPTING UNTUK MEMBANGUN KEAKTIFAN SISWA X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Evi Lenni Kristi Simanullang
Universitas Pelita Harapan
es80005@student.uph.edu

Jossapat Hendra Prijanto
Universitas Pelita Harapan
jossapat.prijanto@uph.edu

Abstract

The shepherd is in charge of leading, guiding his sheep to green fields. The shepherd is the teacher who is the highest authority figure in the class whose job is to manage the learning process. Teaching is an activity that helps each individual to achieve learning goals through the guidance of a teacher. One of the important components in the learning process is the design of learning methods that affect the interaction style between teachers and students. This plays an important role in building student activity, especially in distance learning. Effective learning is characterized by the involvement of students in the learning process through two-way interaction. However, the facts show the lack of student participation and student attention in the learning process. Therefore, the purpose of this paper is to determine the effectiveness of the application of the question-and-answer method probing-prompting to build an atmosphere of active class X Social Studies in geography subjects. The method used in this paper is a descriptive qualitative method. Based on the

results of the study it was found that this method can build student activity. This is shown by data showing that the number of active students is more than before. Thus, the question and answer method with the probing-prompting technique is able to foster student attention, hone courage and stimulate the activeness of the learning process.

Keywords: *Christian teacher, student activity, probing-prompting learning method*

Abstrak

Gembala bertugas untuk memimpin, menuntun dan membimbing para dombanya ke lahan hijau. Gembala tersebut adalah guru yang menjadi sosok pemegang otoritas tertinggi di kelas yang bertugas untuk mengelola proses pembelajaran. Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang menolong setiap individu untuk mencapai tujuan belajar melalui bimbingan dan tunjangan seorang guru. salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran rancangan metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap gaya interaksi antara guru dengan siswa. Hal tersebut berperan penting untuk membangun keaktifan siswa terlebih dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah. Akan tetapi fakta menunjukkan minimnya partisipasi siswa dan rendahnya atensi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab teknik *probing-prompting* untuk membangun suasana kelas aktif X IPS pada mata pelajaran geografi. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa metode ini dapat membangun keaktifan siswa. Hal tersebut

9
diperlihatkan oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang aktif lebih banyak jika dibanding dengan sebelumnya. Dengan demikian, metode tanya jawab teknik probing-prompting mampu menumbuhkan atensi siswa, mengasah keberanian serta memacu keaktifan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Guru Kristen, keaktifan siswa, metode pembelajaran *probing-prompting*

Pendahuluan

Manusia merupakan insan ciptaan yang paling mulia disebut dengan mahkota ciptaan. Allah Tritunggal menciptakan manusia dilengkapi dengan akal budi. Akal budi tersebut menjadi salah satu keistimewaan manusia dengan ciptaan yang lainnya. Keistimewaan tersebut menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manusia dengan Allah dari segi pemikiran dan perbuatannya. Dalam kejadian 1:28 mengungkapkan tentang mandat budaya yaitu menguasai dan menaklukkan bumi dan segala isinya. Hal tersebut menjadi sarana bagi manusia untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya. Selain itu, manusia juga mempunyai kewajiban untuk mengenal sesama dan melayaninya.

Bentuk pelayanan yang dapat dilakukan salah satunya melalui instansi pendidikan. Hal tersebut senada dengan pendapat dari (Kusnandar, 2021, hal. 11) bahwa lingkungan pendidikan merupakan ladang pelayanan baik antara pendidik kepada peserta didik hingga peserta didik dengan lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara guru dengan murid melalui pengajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu guru merupakan profesi di lingkungan formal mengemban tugas mulia untuk membentuk pribadi siswa dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada saat ini, lingkungan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan baik dari bentuk dan prosedur pelaksanaan pengajaran di kelas. Perubahan ini diakibatkan oleh mewabahnya pandemi COVID-19. Salah satu protokol kesehatan untuk menghambat penularannya adalah dengan menjaga jarak. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan pun harus menyesuaikan dengan peraturan tersebut. Pada praktiknya instansi pendidikan diharuskan untuk mengubah pembelajaran yang sebelumnya

dilakukan secara tatap muka di lingkungan kelas beralih ke proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini membawa tantangan tersendiri terutama terhadap proses interaksi antara guru dan siswa. sebelumnya dalam proses pembelajaran tatap muka, guru dapat berinteraksi dan memantau siswa secara langsung, sedangkan pada pembelajaran tatap muka sudah terhalang oleh jarak dan dihubungkan oleh alat komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan keterlibatan yang maksimal dari berbagai pihak yaitu guru sebagai pengajar, siswa sebagai pembelajar dan orangtua sebagai pendamping siswa di rumah. Kerjasama ini berguna untuk memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran.

14 Pembelajaran merupakan proses yang penting dalam perkembangan manusia karena pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dibantu dengan sumber belajar dengan maksud untuk memperoleh ilmu/pengetahuan, penguasaan/kemahiran serta pembentukan sikap hingga kepercayaan peserta didik yang

mana pembelajaran tersebut dialami sepanjang hayat dimanapun dan kapanpun (Suardi, 2018, hal. 7).

Sehubungan dengan hal tersebut dunia pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.* Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Kristen yaitu sebuah karya untuk mengajar dan memuridkan orang lain, mentransfer pengetahuan yang benar serta membentuk karakter (Wilhoit, 1998, hal. 12). Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut guru menjadi aktor utama untuk melangsungkan proses pembelajaran. Seiring dengan pendapat Knight dalam (Rasilim, 2019, hal. 42) menyatakan bahwa guru Kristen memiliki peran menyampaikan

materi sekaligus menjadi penuntun, gembala serta sebagai agen rekonsiliasi.

Menjadi seorang guru bukan hanya sekedar menjalankan tuntutan profesi saja namun harus benar-benar memahami tugas sebagai pengajar yang bertanggung jawab terhadap instansi pendidikan, peserta didik, orang tua terlebih kepada Allah Tritunggal. 54 Dalam buku berjalan bersama Tuhan di dalam kelas oleh (Brummelen, 2009, hal. 37) Jonathan Parker mengatakan bahwa guru merupakan pelayan yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan orang lain, selain itu guru juga sebagai penyedia atas ilmu pengetahuan, karakter siswa dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, proses pengajaran yang terjadi di lingkungan kelas akan berhadapan dengan berbagai fenomena-fenomena yang unik seperti keberagaman potensi siswa, keberagaman karakter siswa, serta suasana kelas yang relatif berubah-ubah dalam setiap sesi pembelajaran.

Fenomena diatas merupakan tantangan yang sangat nyata terjadi di dalam kelas terutama saat proses Pembelajaran

Jarak Jauh (PJJ). Menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif namun interaktif menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Hal tersebut dipersulit oleh karena guru tidak dapat memantau secara langsung aktivitas masing-masing siswa saat pembelajaran berlangsung. Mengajar secara virtual membutuhkan kerja keras dan tenaga yang maksimal untuk mengelola proses pembelajaran supaya lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih antusias serta suasana kelas yang aktif. Keaktifan siswa terbentuk dari adanya interaksi yang dibangun oleh guru bersama dengan siswa di dalam kelas. (Makki & Aflahah, 2019, hal. 26) berpendapat bahwa Keaktifan peserta didik merupakan perkara yang mendasar dan penting untuk disadari, dipahami, dan dikembangkan oleh setiap guru yang ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal baik dari segi intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan. Dalam buku (Sinar, 2018) Hal ini juga ditegaskan terkait kesesuaian dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pada pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa *Proses pembelajaran pada satuan*

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Bertolak pada fakta yang ditemukan oleh penulis di lingkungan kelas, masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya² keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta suasana kelas yang pasif. Hal tersebut terbukti dari kurangnya antusias siswa untuk merespon selama proses pembelajaran. Keadaan yang pasif ini terlihat dari siswa yang tidak memberikan respon saat³⁴ guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun saat guru meminta tanggapan dari siswa. walaupun guru sudah menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, beberapa siswa cenderung tidak memberikan respon. Situasi ini menjadi salah satu ketidakpuasan guru dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi, situasi tersebut diakibatkan oleh kurangnya pengendalian kelas, penulis belum

sepenuhnya maksimal untuk mengendalikan emosi serta pemilihan metode pembelajarannya yang kurang efektif.

68
Peneliti melakukan proses belajar mengajar di salah satu SMA Swasta Kristen di Yogyakarta. 66
Peneliti mengajar mata pelajaran Geografi di kelas X IPS 3 dan X IPA 3 lintas minat dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 56 orang. Berdasarkan fakta, permasalahan yang ditemukan yaitu kondisi kelas yang pasif serta siswa enggan untuk memberikan respon terhadap pertanyaan guru. 8
Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan “apakah metode tanya jawab teknik *probing-prompting* efektif untuk membangun suasana kelas aktif X IPS pada mata pelajaran geografi?. Berangkat dari rancangan 15
rumusan masalah ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tanya jawab tehnik *probing-prompting* untuk membangun suasana kelas aktif X IPS pada mata pelajaran geografi.

KELAS YANG AKTIF

Hoeward menyatakan bahwa mengajar adalah sebuah aktivitas yang mencoba untuk mendorong, membimbing setiap pribadi untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan kemampuan, sikap dan tujuan (Bowo, 2015, hal. 05). Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi komponen yang penting dalam pembelajaran. Suasana kelas meliputi interaksi antara guru dan siswa. Setiap pengajar mendambakan suasana yang kelas yang aktif karena guru dengan mudah memastikan bahwa materi sudah tersampaikan dengan baik, siswa memahami materi yang disajikan, membuka wawasan dan sudut pandang serta pemahaman baru dari masing-masing tanggapan siswa (Faiz, 2021, hal. 59).

Sehubungan dengan itu, dalam KBBI definisi aktif adalah giat (berusaha dan bekerja, serta mempunyai kemampuan untuk beraksi dan bereaksi). Dalam hal ini keaktifan dihubungkan dalam suasana pembelajaran siswa di dalam kelas. (Sinar, 2018, hal. 8) menyatakan bahwa keaktifan siswa suatu kondisi dimana siswa terlibat aktif terlihat dari kesungguhan siswa dalam

mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut Sardiman, keaktifan siswa terlihat ketika adanya kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2014). Demikian halnya dengan (Rahayu, 2016) memaparkan bahwa kemampuan peserta didik terlihat dari partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung dikelas sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna.

1 METODE TANYA JAWAB TEKNIK *PROBING-PROMPTING*

Suasana kelas dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pemegang otoritas tertinggi yang bertugas untuk memimpin jalannya pembelajaran. Dalam bukunya (Aidah, 2020, hal. 03) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam rangka mengadakan hubungan/interaksi dengan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran serta menjadi sarana/alat

untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan. Sejalan dengan hal tersebut (Ardiana, et al., 2021, hal. 21-22) mengatakan terkait dengan pentingnya metode pembelajaran ini adalah supaya guru dengan mudah ¹² untuk menyampaikan materi kepada siswa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, kondisi, lingkungan (*setting*) pengajaran yang mana implementasinya sangat bergantung kepada cara guru menggunakan metode tersebut.

⁵ Karakteristik metode pembelajaran yaitu luwes, terbuka dan partisipatif, luwes artinya dapat dimodifikasi saat penggunaannya, terbuka artinya bisa menerima masukan dengan tujuan untuk pengembangan kualitas metodenya sedangkan partisipatif artinya keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Ali, Ibrahim, Nukmadinata, Sudjana, & Wini Rasyidin, 2007, hal. 07). Guru dituntut untuk membimbing dan memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan kelas, materi pembelajaran dan kebutuhan para peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru menjadi tonggak keberhasilan metode

yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan/materi pengajaran kepada siswa supaya mudah untuk dipahami.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti 1 menggunakan metode pembelajaran tanya jawab *probing-prompting*. Pemilihan metode pembelajaran ini ditujukan supaya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas virtual. Dalam buku yang ditulis oleh (Ernawati, 2021, hal. 124) bahwa 3 teknik *probing-prompting* ini merupakan rangkaian pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan antara pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya terhadap pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut (Fahrurrozi & Hamdi, 2017, hal. 93) teknik probing prompting atau disebut juga dengan menuntun dan menggali adalah proses pembelajaran yang memberikan 2 pertanyaan yang sifatnya menggali untuk mendapatkan jawaban dengan tujuan

2
mengembangkan kualitas jawaban sehingga jawaban tersebut
menjadi jelas, akurat dan beralasan.

5
Metode tanya jawab teknik *probing-prompting*
merupakan praktik pembelajaran yang diterapkan dengan cara
memberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menggali
pengetahuan siswa serta mengarahkan ke perkembangan yang
diharapkan serta metode ini berusaha membuat siswa lebih aktif
dan mengasah kemampuan berpikirnya (Novena & Kriswandani,
2018, hal. 190). Senada dengan hal tersebut, David
59
mengungkapkan bahwa tujuan dari teknik *probing-prompting* ini
adalah untuk mengarahkan atau menuntun siswa melalui
pertanyaan yang diajukan namun tetap melibatkan guru sebagai
penunjuk/pemberi isyarat dalam membantu siswa menjawab
pertanyaan dengan tepat (Megasari, Sundaryono, & Firdaus,
2018, hal. 167). Selain itu, (Bomantara & Zulherman, 2021, hal.
3107) menyatakan bahwa metode tanya jawab teknik *probing-*
prompting digunakan untuk menjadi penggerak 2 keaktifan siswa
dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali
potensinya secara maksimal.

67
Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat
disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab teknik
9
probing-prompting merupakan salah satu sarana pembelajaran
yang diterapkan oleh guru yang melibatkan semua siswa yang
bertujuan untuk membangkitkan antusias siswa dan
meningkatkan 11
potensi siswa baik secara kognitif, afektif dan
psikomotor. Metode ini berjalan dengan lancar apabila terjadi
interaksi aktif secara timbal balik antara siswa dan guru. Pada
pelaksanaannya, guru menjadi fasilitator terhadap
keberlangsungan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru
menjadi sumber pembelajaran utama yang menyajikan materi
kepada siswa dan dipertajam melalui kegiatan tanya jawab dan
diskusi sehingga siswa dapat terlibat dalam menjawab
pertanyaan maupun memberikan tanggapan dan sanggahan.

7 MEMBANGUN KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE TANYA JAWAB TEKNIK *PROBING-PROMPTING*

Kegiatan mengajar merupakan tanggungjawab yang
besar bagi seorang guru. Pembelajaran yang dilakukan pada saat

ini akan mengantarkan siswa ke tahap berikutnya. Selain itu mengajar merupakan pembekalan siswa untuk semakin siap untuk menghadapi masa yang akan datang melalui ilmu pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Seiring dengan pendapat Witherington dalam (Makki & Aflahah, Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran, 2017, hal. 1) yang menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu kondisi adanya perubahan satu pribadi yang menyatakan perubahan diri dari pola lama menjadi menjadi pola dengan ⁷¹ reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan adanya ⁵¹ pengertian. Oleh karena itu, proses pembelajaran tersebut harus dipersiapkan oleh guru sebagai pengajar dengan matang yang meliputi materi, media pembelajaran, metode, model, strategi dan pertimbangan alokasi waktu. Selain ⁵² itu, guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi kemampuan siswa seperti ketersediaan perangkat terlebih pada saat ini pembelajaran dilakukan dalam bentuk *online learning*.

Proses pembelajaran secara *online* memang hal baru yang harus diterima dan diterapkan dalam lembaga pendidikan

pada saat ini. *Online learning* memiliki kendala yang sangat kompleks seperti kondisi jaringan, perangkat yang mumpuni dan kemampuan individu untuk mengoperasikan perangkat tersebut. Pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan yang besar terutama dalam proses interaksi dalam ruangan kelas. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap rancangan desain pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam kelas termasuk metode pembelajaran yang akan menjadi motor penggerak suasana pembelajaran yang akan terjadi di kelas. Sejalan dengan tugas guru yang diungkapkan oleh (Ilyas & Syahid, 2018, hal. 72) bahwa seorang pengajar harus terampil dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Salah satu sarana *Transfer knowledge* yang diterapkan melalui metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode tanya-jawab teknik *probing-prompting*. Penelitian yang dilakukan oleh (Manik, 2020, hal. 135) menjabarkan bahwa dengan metode ini dilakukan melalui proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara guru

dengan guru yang saling tukar pengalaman maupun ide untuk memecahkan masalah dan akhirnya mengambil keputusan serta guru juga mudah untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami materi dari jawaban dan tanggapan yang diberikan oleh siswa. Teknik *probing-prompting* ini artinya menggali, memeriksa, menyelidiki atau melacak sekaligus menuntun/membimbing siswa sehingga dalam jurnal yang meneliti tentang meningkatkan keaktifan siswa dengan *probing-prompting* mendapatkan kesimpulan bahwa metode ini berhasil membangun keaktifan siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Pardimin & Widodo, 2014, hal. 54&59).

Senada dengan pendapat (Dewi & Parmiti, 2019, hal. 231) menyatakan bahwa teknik *probing-prompting* dapat memudahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dikarenakan siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif, tidak dapat menghindar dan akan terlibat dalam proses tanya jawab yang akan memandu siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran. Metode ini menjadi jembatan bagi siswa untuk merangsang keaktifan belajar karena target utama teknik

probing-prompting ini adalah siswa supaya dapat leluasa dalam menggali pengetahuan dan keaktifan belajar. Sejalan pendapat Malika dalam (Tambunan, 2020, hal. 33) yang menyatakan bahwa 17 dampak Positif dari teknik *probing-prompting* ini diantaranya adalah meningkatkan keaktifan siswa, membangun kemampuan berpikir kreatif, kemampuan komunikasi serta menumbuhkan keterampilan dan keberanian peserta didik.

Dengan demikian, metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* ini dilaksanakan mengajukan pertanyaan panduan kepada semua peserta didik terkait materi pembelajaran yang relevan yang mana pertanyaan tersebut bersifat menuntun dan membimbing siswa untuk membangun pengetahuan dan memperkaya wawasannya. Pertanyaan tersebut harus dijawab oleh siswa dengan sukarela maupun ditunjuk langsung oleh guru, sehingga semua 49 siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

KURANGNYA KEAKTIFAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN

Kondisi dan situasi *online learning* memberikan dampak yang besar terhadap proses pendidikan yang terjadi pada saat ini. Idealnya guru bersama-sama dengan siswa melangsungkan proses pembelajaran di ruangan kelas dengan interaksi langsung antara pengajar dan pembelajar. Perubahan pola ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru sebagai pengajar untuk mengelola suasana kelas. 44 Salah satu kesulitan yang dialami oleh guru adalah kelas yang pasif. Hal ini menjadi tantangan karena guru tidak bisa memantau siswa secara langsung apakah siswa tetap fokus pada pembelajaran ataupun sebaliknya. Padahal, kelas yang aktif merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ahmad dalam (Naziah, Maula, & Sutisnawati, 2020, hal. 111) mengatakan bahwa keaktifan siswa merupakan satu hal yang berperan penting dalam pembelajaran karena dengan 1 keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menandakan bahwa siswa memahami konsep materi serta menunjukkan 36 rasa ketertarikan, antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada prakteknya keaktifan siswa ini menjadi fokus perhatian peneliti saat melakukan proses pembelajaran *online* di salah satu sekolah Kristen yang ada di Yogyakarta. Peneliti melaksanakan pengajaran di jenjang kelas X IPS dan X IPA dengan mata pelajaran Geografi. Sudah menjadi ketentuan bahwa sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu membuat desain pembelajaran yang merangkum materi ajar, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, media pembelajaran, assesment dan bahan evaluasi di akhir pembelajaran. Rencana pembelajaran ini ada supaya proses pembelajaran terstruktur serta siswa dan guru mengetahui bersama tujuan pembelajaran yang akan dicapai setiap pertemuan.

Proses pengajaran yang dilakukan oleh peneliti terfokus terhadap keaktifan siswa sehingga peneliti menggunakan metode tanya jawab. Metode ini dilaksanakan supaya terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru secara aktif sehingga siswa terlibat langsung sebagai pembelajar yang saling berkontribusi. Oleh karena itu guru memiliki peran sebagai

pemberi informasi sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa yang sedang menggali pengetahuan melalui proses tanya jawab. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, bahwasanya terdapat ²⁰ kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di ruangan kelas. Pada pertemuan pertama, penerapan metode ini belum berhasil sepenuhnya. Dalam lembar portofolio menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tergolong pasif yakni sangat sedikit yang memberikan respon saat ditanya bahkan tidak memberikan memberikan respon sama sekali. Dalam Kasus tersebut menunjukkan rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hamalik dalam (Putri & Widodo, 2018, hal. 722) mengatakan ⁴² bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses Pembelajaran yang menekankan pada partisipasi siswa secara fisik, emosional dan intelektual untuk memperoleh peningkatan prestasi belajar. Mujaahidin dalam (Badiah, Setyawan, & Citrawati, 2020, hal. 170) menjelaskan bahwa keaktifan merupakan asas penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa keaktifan siswa, proses pembelajaran ⁶ tidak dapat

berlangsung dengan baik oleh karena itu guru harus
menciptakan suasana yang kondusif, menjadikan siswa aktif
bertanya dan mengemukakan gagasan. Selain itu faktor
kemungkinan yang mengakibatkan siswa pasif saat
pembelajaran adalah 41 kurangnya pemahaman siswa tentang
materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut
juga diungkapkan oleh (Gunawan, 2018, hal. 79) yang
menyatakan bahwa siswa yang kurang aktif saat pembelajaran
berhubungan dengan materi yang belum sepenuhnya dimengerti
sehingga siswa tidak optimal dalam menyampaikan pendapat
maupun pertanyaan 46 saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjari,
Darmawan, & Sryono, 2019, hal. 211) bahwa keaktifan siswa
tersebut juga dipengaruhi oleh faktor komunikasi antara guru
dan siswa yang mana guru harus membangkitkan 6 rasa ingin tahu
peserta didik sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat,
menjawab pertanyaan dan memiliki percaya diri untuk
berargumentasi. Jurnal penelitian lain yang menjelaskan bahwa
rendahnya keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa hal

seperti motivasi siswa, lingkungan, strategi pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran. Beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas merupakan tantangan bagi tenaga pendidik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Perdana, 2019, hal. 77) bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa seorang pendidik harus memperbaiki keterlibatan siswa, mengajar dengan luwes, mengusahakan supaya pengajaran memacu minat siswa serta memakai bahasa yang mudah dipahami.

MENERAPKAN METODE TANYA JAWAB *PROBING-PROMPTING* PADA PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas memiliki rangkaian proses persiapan yang matang. Persiapan tersebut meliputi penggunaan media, menyusun materi, serta pemilihan strategi dan metode yang akan diterapkan pada saat pembelajaran. (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013, hal. 16) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang dipergunakan oleh guru dalam proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan materi pembelajaran dan mekanisme pembelajarannya. Rusman dalam (Hartanto, 2020) memaparkan bahwa metode pengajaran ini disusun berdasarkan beberapa pertimbangan yakni terhadap tujuan yang hendak dicapai, bahan atau materi pembelajaran, kemampuan pendidik dan pertimbangan teknis lainnya.

Metode pembelajaran juga berhubungan dengan pola interaksi antara siswa dan guru. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran berhubungan erat dengan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartati & Simanullang, 2018, hal. 64) mengamati bahwa salah satu metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah metode tanya jawab teknik *probing-prompting* dimana guru menuntun siswa untuk belajar dengan menyuguhkan beberapa pertanyaan-pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. Sependapat dengan (Aripin & Komala, 2018, hal. 101) yang menyatakan bahwa penerapan teknik *probing-prompting* ini mampu melibatkan siswa dalam proses tanya jawab, karena pada dasarnya metode pembelajaran yang dirancang oleh guru

ini seharusnya mampu untuk memberikan dorongan dan pengembangan proses berpikir siswa melalui pertanyaan yang menggiring siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan tepat.

Metode tanya jawab teknik *probing-prompting* ini mendorong dan membimbing peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Seperti halnya dengan pendapat tersebut diperkuat oleh Trans Vui dalam (Fajar & Wanarti, 2014, hal. 92) yang menyatakan bahwa pemikiran tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mendapatkan informasi baru, lalu menghubungkannya terhadap informasi yang sudah diketahui sebelumnya dan menata ulang informasi tersebut menjadi suatu informasi/pengetahuan yang utuh. Metode ini berusaha untuk merangkul semua siswa untuk turut berkontribusi dalam aktivitas pembelajaran karena metode ini dilakukan dengan cara menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa harus konsentrasi mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan.

PEMBAHASAN

2 Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang
disebut dengan *pedagogy* yang berarti 39 anak yang pergi dan
pulang sekolah diantar oleh pelayan yang mana pelayan ini
sendiri disebut sebagai *paedagogos*, 23 dalam bahasa inggris
dipakai istilah *to educate* yang bermakna memperbaiki moral
dan melatih intelektual (Kadir, et al., 2021, hal. 59). Seorang
tokoh yang bernama Mulyohardjo dalam (Haudi, 2020, hal. 3)
berkata bahwa pendidikan merupakan hidup, segala yang
berhubungan dengan pengalaman belajar yang berlangsung
sepanjang hidup serta dalam segala situasi yang mempengaruhi
pertumbuhan dan perkembangan hidup. Hal tersebut sejalan
dengan pemikiran Lawrence Cremin dalam (Simamora, 2021,
hal. 4) yang menjelaskan tentang hakikat pendidikan Kristen
yaitu sebuah upaya yang sistematis, disengaja, 19 dan
berkelanjutan untuk membagikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap,
keterampilan, kepekaan dan perilaku yang sesuai dengan iman
Kristen serta mendorong perubahan, pembaruan, transformasi

yang ditopang oleh Roh Kudus agar sesuai dengan kehendak Allah.

Dalam buku Filsafat pendidikan yang ditulis oleh (Knight, 2009) menjabarkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam menolong setiap pribadi untuk mencapai kedewasaan dan sikap mandiri melalui pengajaran dan pelatihan untuk mengontrol, membimbing, dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Proses pendidikan itu sendiri terlaksana dalam sebuah instansi resmi yang bernama sekolah. Sekolah menjadi tempat perantara untuk melaksanakan pengajaran dan transfer ilmu antara pengajar dan pembelajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Lingkungan sekolah dan proses yang terjadi didalamnya tidak terlepas dari dua subjek sebagai pemeran utama yaitu guru dan siswa. Guru sebagai subjek yang bertugas sebagai pengajar memiliki otoritas untuk mengelola kelas ⁶⁴ selama proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Anwar, 2018, hal. 5) yang menjelaskan bahwa seorang guru identik dengan kegiatan mengajar, mengasuh, membina dan

membimbing. Sedangkan siswa adalah pribadi yang menerima ilmu/pembelajar. Seperti yang dikatakan oleh (Rahmadi & Rombean, 2021, hal. 27) siswa merupakan tokoh utama dalam proses pendidikan dalam pengembangan kognitif dan pembentukan karakter yang sepantasnya dituntun ke jalan yang benar.

Sebagai seorang guru Kristen, perlu dipahami bahwa siswa merupakan image of God (serupa dan segambar dengan Allah) sama seperti Guru. (Brummelen, 2009) ruang lingkup pendidikan Kristen peserta didik bukan hanya sebagai pembelajar, namun pribadi yang unik dan berharga dimata Tuhan karena mereka adalah ciptaan yang segambar dengan Allah. Walaupun demikian, realitas kejatuhan manusia kedalam dosa menjadikan gambar tersebut rusak tercemar, sehingga manusia kerap kali memberontak dan melawan Allah melalui pemikiran dan tindakannya. Semua manusia telah berdosa, tidak seorang pun yang percaya kepada-Nya sebagaimana mestinya, tak seorang pun menaati dan melaksanakan kehendak Allah secara utuh dan manusia telah menyimpang dari jalan-Nya

karena manusia mengandalkan pikirannya (Piper, 2003, hal. 57).
Realita tersebut tentu dialami oleh siswa, dimana mereka tak
lepas dari kesalahan dan perlawanan.

Hal tersebut menjadi salah satu tugas guru melalui
lembaga pendidikan Kristen sebagai sarana yang dipakai oleh
Tuhan untuk 35 memulihkan Umat-Nya dengan tujuan membawa
siswa pada keserupaan dengan Kristus dan memahami panggilan
hidupnya di dunia (Sheron & Tangkin, 2021, hal. 68). Siswa
sebagai pribadi yang berharga dan mulia membutuhkan
tuntunan dan pimpinan dari seorang guru. Menjadikan siswa
kaya akan pengetahuan bukanlah satu-satunya tujuan
pengajaran Kristen. Lebih dari itu guru menjadi suluh bagi
perjalanan hidup siswa untuk membawa mereka kepada
pertumbuhan di dalam Tuhan. Siswa merupakan domba-domba
yang dipercayakan oleh Tuhan kepada guru sebagai rekan
sekerja Allah untuk menggembalakan domba-domba Allah dan
menuntun mereka supaya tidak hilang dan tersesat (Priyatna,
2017, hal. 7).

61
Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis bahwa rendahnya keaktifan siswa saat proses pembelajaran *online* berlangsung. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya partisipasi siswa seperti lambat memberikan respon bahkan tidak memberikan respon saat ditanya, kebanyakan siswa mematikan kamera saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk dari *room meeting online*, serta terdapat siswa yang terlambat untuk masuk *room meting*. Dalam data jurnal kelas, peneliti melihat bahwa tingkat kontribusi siswa di kelas tergolong kurang karena kecenderungan siswa tidak memberikan perhatian/atensi yang maksimal dalam pembelajaran. Hal tersebut juga menandakan bahwa 63 siswa kurang antusias untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Beberapa faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran didominasi oleh guru, minimnya interaksi antara guru dengan siswa 47 serta kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Yulhendri & Syofyan, 2016, hal. 45). Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, faktor tersebut memang

benar menjadi faktor rendahnya keaktifan siswa. Dalam lembar observasi peneliti juga menjelaskan bahwa gaya interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh guru yang gugup saat menyampaikan materi sehingga berpengaruh terhadap intonasi, pemilihan bahasa yang mudah dipahami serta kurangnya kontak mata antara guru dan siswa sehingga suasana pembelajaran terkesan menjadi tegang dan kaku. Idealnya, suasana pembelajaran efektif tercipta ketika guru mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran tersebut melalui metode, teknik maupun media yang digunakan oleh guru.

Manajemen kelas menjadi salah satu otoritas yang dimiliki oleh guru. Sejalan dengan pendapat bahwa mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru karena menjadi salah satu prasyarat terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif (Rusyan, Winarni, & Hermawan, 2020, hal. 5). Dengan demikian, guru seharusnya berperan aktif dalam mengelola kelas melalui pemilihan metode pembelajaran yang

relevan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

27
Metode pembelajaran adalah cara, alat atau sarana yang
dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi kepada siswa
guna mencapai tujuan pembelajaran (Aditya, 2016, hal. 167).

Selain itu, metode ini juga memuat prosedur/ langkah-langkah
sehingga pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur.
Metode pembelajaran diharapkan menjadi jalan kemudahan
untuk membantu siswa memahami bahan/materi pembelajaran.

16
Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah
tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* (menuntun dan
menggali). Metode pembelajaran tanya jawab teknik *probing-*
prompting ini adalah pembelajaran dengan cara guru
menyajikan pertanyaan panduan yang sifatnya menuntun dan
menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan
pengetahuan siswa dengan pengalaman dan pengetahuan baru
(Fauziah & Mansur, 2017). Dalam penerapan metode ini siswa
didorong dan dibiasakan untuk lebih aktif dalam belajar guna
mempertajam pemahaman siswa. Seperti yang diungkapkan
oleh bahwa metode ini 1 dapat melatih diri dalam memupuk rasa

percaya diri dan meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa (Tadris, 2020, hal. 64). Pertanyaan yang diajukan kepada siswa menuntun dan mengarahkan mereka untuk berpikir serta mendorong siswa untuk lebih mendalami pertanyaan tersebut.

Esensi dari metode tanya jawab teknik *probing-prompting* ini adalah untuk memacu siswa bersemangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, isi dari pertanyaan tersebut mengandung pemahaman sepanjang hayat. Hal ini perlu dipahami oleh guru supaya dapat merancang pertanyaan yang menolong siswa memahami materi bukan sekedar menghidupkan suasana kelas. Seperti yang diungkapkan oleh (Rukajat, 2018, hal. 7) bahwa pertanyaan yang dilontarkan hendaknya merangsang siswa untuk melakukan kegiatan berpikir, meramal (prediksi), mengamati (Observasi), menilai diri/karya sendiri (introspeksi) dan menemukan pola hubungan. Pada praktiknya, metode ini dilakukan dengan cara menunjuk siswa secara random maupun atas kemauan siswa itu sendiri sehingga semua siswa diharuskan untuk berkonsentrasi dan

mengutamakan keterlibatan semua siswa tidak bisa menghindar saat pembelajaran (Suastini, 2019, hal. 365).

Adapun keunggulan dari metode pembelajaran *probing-prompting* ini adalah mendorong siswa untuk aktif, menjadi kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang jelas kepada siswa, mengembangkan keberanian siswa, pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa ketika siswa sedang ribut maupun mengantuk sehingga bisa fokus kembali, mengarahkan/mengkompromikan perbedaan pendapat antar siswa (Huda, 2014). Sedangkan kelemahannya adalah kesulitan dalam merancang pertanyaan sesuai dengan tingkatan berpikir siswa, dapat menghambat cara berpikir anak jika kurang pandai, waktu sering terbuang untuk menunggu apabila siswa tidak cepat dalam menjawab, siswa merasa tegang dan takut jika guru tidak menciptakan suasana akrab (Sari, 2018, hal. 119). Guru menjadi kunci keberhasilan implikasi metode pembelajaran ini karena dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola suasana kelas, rancangan pertanyaan dan pembawaan guru.

Pelaksanaan metode pembelajaran tanya jawab teknik *probing-prompting* melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Langkah langkah ini diadaptasi dari langkah-langkah penerapan tanya jawab teknik probing-prompting menurut suherman dalam (Widyastuti, Ganing, & Ardana, 2014, hal. 3). Pertama *Encouragement*, guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang menyenangkan seperti menyampaikan motivasi dan terkadang melontarkan hal-hal lucu, supaya lingkungan kelas tidak tegang dan kaku. Kedua, *Contrive* guru merancang/menyusun pertanyaan panduan yang akan disajikan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut akan menuntun siswa terhadap pemahaman materi yang tengah dipelajari. Ketiga *answer the question*, meminta kesediaan siswa untuk menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan, kalau tidak ada yang bersedia maka akan ditunjuk oleh guru secara acak. Keempat *collect*, Mendengarkan dan mengumpulkan semua tanggapan dan jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Kelima *confirmation*, guru akan memberikan konfirmasi jawaban terhadap tanggapan dari masing-masing siswa. Konfirmasi ini

bertujuan untuk memperjelas, meluruskan, melengkapi dan memperbaiki jawaban siswa yang telah diutarakan sebelumnya sehingga siswa dapat mempertajam pemahamannya dan memastikan kebenaran dari argumennya.

Langkah-langkah tersebut secara sistematis sudah diterapkan di 60
dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fakta yang ditemukan,
metode ini berhasil 56 menciptakan suasana kelas yang aktif. Hal
tersebut ditandai oleh pada beberapa pertemuan siswa sudah
menunjukkan antusias yang tinggi melalui aktif menjawab
pertanyaan dan sering mengajukan tanggapan. Keterlibatan
siswa tersebut juga menjadi indikator bahwa siswa sudah
berkembang dalam hal keberanian, rasa percaya diri dan
kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuannya.
Keaktifan siswa juga menolong guru untuk memastikan 38 tingkat
pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan
metode pembelajaran ini tidak lepas dari natur guru sebagai
pemegang otoritas tertinggi di dalam kelas. Otoritas ini berkaitan
dengan wewenang dalam memberikan perintah, arahan kepada
siswa untuk membantu siswa mengembangkan potensi siswa

dan membentuk kepribadian siswa ke arah yang baik (Adhielvera & Susanti, 2020, hal. 104). Perkembangan pengetahuan bukanlah menjadi tujuan utama dari pengajaran. Selain itu, guru juga bertugas membukakan kebenaran dan mendekatkan siswa kepada Tuhan. (Erickson, 2013) Melalui peran guru yang menuntun dan menjadi fasilitator menciptakan lingkungan belajar yang bukan hanya memperluas wawasan tapi juga memperbaiki perilaku. Tuhan memanggil guru untuk menjadi rekan kerja untuk memperkenalkan Tuhan sebagai teladan melalui kebenaran yang ada di Alkitab.

Kesimpulan

31
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis
dapat disimpulkan bahwa penerapan 7 metode tanya jawab teknik
probing-prompting efektif untuk membangun keaktifan siswa
dalam proses pembelajaran. Metode sangat tepat digunakan di
dalam kelas sesuai dengan 15 kelebihan dari metode ini yaitu
mendorong siswa untuk aktif, menjadi kesempatan 29
menanyakan hal yang kurang jelas kepada siswa,

29
mengembangkan keberanian siswa, serta pertanyaan yang
diajukan dapat memusatkan perhatian siswa. Implementasi
metode ini dirancang dan dipimpin oleh guru sebagai fasilitator
dalam pembelajaran. Melalui proses pembelajaran. Oleh karena
itu, siswa tidak sekadar memperkaya wawasannya namun siswa
dapat melihat keagungan dan kemuliaan Tuhan melalui
kebenaran ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis sangat
merekomendasikan metode tanya jawab teknik *probing-
prompting* ini kepada beberapa pihak: *Pertama*, kepada tenaga
pendidik dimana dalam penerapannya terhadap proses
pembelajaran dianjurkan untuk terfokus kepada prosedur
penerapannya supaya dapat mengimplementasikan metode ini
dengan benar dan terstruktur. *Kedua*, Saran kepada peneliti
selanjutnya yaitu alangkah baiknya jika pertanyaan-pertanyaan
yang akan diajukan memacu siswa untuk berpikir kritis dan
mendorong siswa kepada pemahaman yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhielvera, G., & Susanti, A. (2020, May). Peran Guru Kristen sebagai Pemegang Otoritas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran. *DILIGENTIA: Journal of Theology and Christian Education*, 2 No. 2, 104. doi:ojs.uph.edu/index.php/DIL
- Aditya, D. Y. (2016, dESEMBER). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 1 No. 2, 167. Retrieved Desember 27, 2021
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRES. Retrieved September 25, 2021, from http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf
- Aidah, S. N. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Retrieved September 22, 2021, from
https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Efektif_Penerapan_Metode_dan_Model/GsEXEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembelajaran+adalah&printsec=frontcover

Ali, M., Ibrahim, R., Nukmadinata, N. S., Sudjana, D., & Wini Rasyidin. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bakti Utama. Retrieved September 24, 2021, from
https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_dan_aplikasi_pendidikan/B8cfnF69IOEC?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+metode+pembelajaran&pg=PA7&printsec=frontcover

Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved September 26, 2021, from
https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Profesional/4OZeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tugas+guru&printsec=frontcover

Ardiana, D. P., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. N., . . . Yuniwati, I. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Retrieved September 23, 2021, from
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pembelajaran_Guru/MkoyEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+metode+pembelajaran&pg=PA21&printsec=frontcover

Aripin, S., & Komala, E. (2018, Desember). Penerapan Model *Probing-prompting Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Analisa*, 4 No.2, 101. Retrieved September 25, 2021, from
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>

- Badiah, U., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasiona; Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 1 No.1, p. 170. Madura: Universitas Trunojoyo Madura. Retrieved September 25, 2021, from <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1029/351>
- Baskoro, D. G. (2013). Penulisan Tugas Akhir. *Information Literacy*, 1.
- Bomantara, G. U., & Zulherman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-prompting* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 No. 5, 3107. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1227>
- Bowo, A. N. (2015). *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Retrieved September 20, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Cerita_Cinta_Belajar_Mengajar/a-KMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kelas+interaktif+adalah&printsec=frontcover
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan Bersama Tuhan di dalam Kelas*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan. Retrieved September 16, 2021
- Dewi, N. W., & Parmiti, D. P. (2019, Juli). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal Of Education Research and Review*, 2 No.2, 231. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/ijerr.v2i2.17631.g10578>
- Erickson, M. J. (2013). *Christian Theology Third Edition*. Michigan: Baker Academic Pulishing Group. Retrieved

September 30, 2021, from
https://www.google.co.id/books/edition/Christian_Theology/8birAAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=christian+theology+erickson&printsec=frontcover

Ernawati. (2021). *Workshop Pendidikan Matematika*. (T. A. Marlin, Ed.) Solok, Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri. Retrieved September 22, 2021, from
https://www.google.co.id/books/edition/Workshop_Pendidikan_Matematika/4lAtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=probing+prompting&pg=PA124&printsec=frontcover

Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. (D. S. Ibrahim, Ed.) Lombok: Universitas Hamzanwadi Press. Retrieved September 23, 2021, from
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pembelajaran_Matematika/VQvQDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=probing+prompting&pg=PA93&printsec=frontcover

Faiz, M. (2021). *5 Slide Pembuka yang Gerr*. Bengkulu: El Markaiz. Retrieved September 21, 2021, from
https://books.google.co.id/books?id=p78TEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=suasana+kelas+interaktif&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Fajar, F., & Wanarti, P. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Tanya Jawab Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X AV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 92. Retrieved September 25, 2021

Fauziah, S. N., & Mansur. (2017, Desember). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing- Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *PRIMARY: Jurnal keilmuan dan Pendidikan Dasar*, 9 No. 2, 245. Retrieved September 28, 2021, from

<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/428>

Ginanjar, E., Darmawan, B., & Sryono. (2019, Desember). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6 No.2, 211. Retrieved September 25, 2021, from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21797/10713>

Gunawan, Y. I. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 02 No.01, 79. Retrieved September 25, 2021, from <http://www.journal.uniga.ac.id/>

Hartanto, S. (2020). *Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Retrieved September 25, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Mobalean_Maning_Model_Pembelajaran_Berba/LV8MEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pertimbangan+dalam+memilih+metode+pembelajaran&pg=PR23&printsec=frontcover

Hartati, R., & Simanullang, H. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Teknik Menuntun dan Menggali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 1 No.2, 64. Retrieved September 25, 2021

Haudi. (2020). *Dasar-dasar Pendidikan*. (H. Wijoyo, & R. Aminah, Eds.) Solok: Insan Cendekia Mandiri Publisher. Retrieved September 26, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR

_PENDIDIKAN/JLoREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hakika
t+pendidikan&printsec=frontcover

- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Retrieved Septemer 28, 2021
- Ilyas, H., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 04 No.01, 72. Retrieved September 24, 2021
- Kadir, A., Yulianto, E., Kurnianto, R., Fauzi, A., Baehaqi, Rosmiati, & Nu'man, A. (2021). *Dasar--dasar Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved September 26, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Pendidikan/pfpDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hakikat+pendidikan&printsec=frontcover
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan Pendidikan Kristen Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan. Retrieved September 26, 2021
- Kusnandar, C. (2021, January). Hubungan Etika Pelayanan Pendidikan Kristen dengan Pendidikan Indonesia (Kajian Studi Kitab Yesaya). *Journal of Accounting & Management Innovation*, 5 No.1 , 11. Retrieved September 15, 2021
- Makki, I., & Aflahah. (2017). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing. Retrieved September 24, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+belajar+dan+pembelajaran&printsec=frontcover

- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. (M. Afandi, Ed.) Pamekasan: Duta Media Publishing. Retrieved September 16, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+keaktifan+siswa&pg=PA27&printsec=frontcover
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3 No.1, 135. Retrieved September 24, 2021, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Megasari, Sundaryono, A., & Firdaus, M. (2018). Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Anggota Kelompok Ilmiah Remaja. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2 No. 2, 167. Retrieved September 23, 2021, from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/viewFile/4732/2596>
- Minatajaya, Y. (2013). *Template Tugas Akhir*. Karawaci: UPH.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7 No.2, 111. Retrieved September 25, 2021, from http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/17327/pdf_64
- Novena, V. V., & Kriswandani. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 No.2, 190. doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Palmer, P. J. (2007). *The Courage To Teach: Exploring The Inner Landscape Of A Teacher's Life*. San Fransisco: Jossey-Bass

- Publisher. Retrieved September 30, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/The_Courage_to_Teach/0QrjCwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=The+courage+to+teach:+exploring+the+inner+landscape+of+a+teacher%E2%80%99s+life&printsec=frontcover
- Pardimin, S. D., & Widodo, S. A. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Probing-Prompting pada siswa Kelas x Kulit A SMK Negeri 5 Yogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 No.1, 54&59. doi:<https://doi.org/10.30738/.v2i1.27>
- Perdana, F. J. (2019, Desember). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Eduksos: The journal of social and economics education*, 3 No.2, 77. Retrieved September 25, 2021
- Piper, J. (2003). *Desiring God*. United States of America: Multnomah Publishers. Retrieved September 30, 2021
- Priyatna, N. (2017, Januari). Peran Guru Kristen sebagai Agen Restorasi dan Rekonsiliasi dalam Mengembangkan Karakter Kristus pada Diri Remaja sebagai Bagian dari Proses Pengudusan. *POLYGLOT: A Journal Of Language, Literature, Culture, and Education*, 13 No.1, 7. Retrieved September 27, 2021
- Putri, I. C., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (p. 722). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Retrieved September 25, 2021, from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2408>

- Rahayu, Y. F. (2016). Improving Students Participation In Question And Answer Through *Probing-prompting Learning* Technique In Social Science Learning. *International Journal: Pedagogy of Social Studies*, 1 No.1. doi:<https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.2089>
- Rahmadi, P., & Rombean, C. (2021, Januari). Relasi antara Guru dan Siswa: Sebuah Tinjauan dari Sudut Pandang Alkitabiah. *Diligentia: Journal Of Theology and Christian Education*, 3 No. 1, 27. doi:ojs.uph.edu/index.php/DIL
- Rasilim, C. (2019, January). Studi Pengalaman Mahasiswa Calon Guru dalam Mempraktekkan Filsafat Pendidikan Kristen. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15, No. 1, 42. doi:[dx.doi.org/10.19166/pji.v15i1.1075](https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.1075)
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2009). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish Publisher. Retrieved September 28, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pembelajaran/MyhuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+metode+pembelajaran&printsec=frontcover
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Jakarta Grafindo Persada. Retrieved September 18, 2021, from <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=96837&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>
- Sari, P. I. (2018, April). Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Scramble dan *Probing-prompting* Terhadap Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Jambi. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah*

Universitas Batanghari, 2 No. 1, 117. Retrieved September 29, 2021, from <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/23>

Sheron, M. C., & Tangkin, W. P. (2021, April). Landasan Guru dalam Menilai Siswa Berdasarkan Perspektif Kristen. *Haggadah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2 No. 1, 68. Retrieved September 27, 2021, from <http://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah>

Simamora, N. N. (2021, April 15). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Kristen. *TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 4. doi:<https://doi.org/10.51828/td.v4i1.74>

Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish. Retrieved September 16, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Active_Learning_Upaya_Peningkatan/C0BVDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pentingnya+keaktifan+siswa&pg=PA18&printsec=frontcover

Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Sleman, Indonesia: Deepublish. Retrieved September 16, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+tujuan+pembelajaran&printsec=frontcover

Suastini, N. P. (2019). Model Pembelajaran *Probing-prompting* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 3 No.4, 365. Retrieved September 28, 2021, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Tadris, M. (2020). *Ruang Ketik Mahasiswa: Kumpulan Essay Karya Mahasiswa*. (S. L. Pramesti, Ed.) Bojong: PT. Nasya Expanding Management. Retrieved September 28, 2021

- Tambunan. (2020, Januari). Penerapan Metode Probing Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa AMIK Mitra Gama. *Edu-sains*, 9 No.1, 33. Retrieved September 24, 2021, from <https://online-journal.unja.ac.id/edusains/article/view/12932>
- Wilhoit, J. (1998). *Christian Education and The Search for Meaning*. Amerika: Baker Books House Company. Retrieved September 16, 2021
- Yulhendri, & Syofyan, R. (2016). *Pendidikan Ekonomi Untuk Sekolah Menengah: Perencanaan, strategi, dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Retrieved September 27, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Ekonomi_Untuk_Sekolah_Menengah/whVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+rendahnya+keaktifan+siswa&pg=PA45&printsec=frontcover

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

6%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

4%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

4

ciannyavolita.blogspot.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

repository.upi.edu

Internet Source

1%

8

123dok.com

Internet Source

1%

9

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1%

10

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1%

11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
14	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
17	sangkareang.org Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
20	id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %

23	Hasyim Asyari, Syaripullah Syaripullah, Rudini Irawan. "Pendidikan dalam Pandangan Masyarakat Baduy Dalam", IJER (Indonesian Journal of Educational Research), 2017 Publication	<1 %
24	jurnal.unw.ac.id:1254 Internet Source	<1 %
25	repository.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournal.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
27	moam.info Internet Source	<1 %
28	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
29	Lessa Roesdiana, Nita Hidayati. "Pembelajaran dengan Model Eliciting Activities (Meas) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran", JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2020 Publication	<1 %
30	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
31	eprints.uty.ac.id Internet Source	<1 %

32	eprints.whiterose.ac.uk Internet Source	<1 %
33	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
35	e-journal.sttmwc.ac.id Internet Source	<1 %
36	ejournal.unma.ac.id Internet Source	<1 %
37	Naela Rosada, Galih Yansaputra, Nur Ngazizah. "Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Melalui Model Snowball Throwing Kelas V SDN 2 Winong", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2021 Publication	<1 %
38	Putri Emma Kurnia Desa, Asih Rosnaningsih, Iman Nurjaman. "PERBEDAAN METODE SCRAMBLE DENGAN METODE WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI PARTS OF HUMAN BODY", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018 Publication	<1 %
39	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
40	forumdiskusi.fkip.ut.ac.id Internet Source	<1 %

41	ihinsolihin.com Internet Source	<1 %
42	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
43	aspirasimu.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
45	docplayer.info Internet Source	<1 %
46	e-journal.adpgmiindonesia.com Internet Source	<1 %
47	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
48	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
49	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
50	today.line.me Internet Source	<1 %
51	Mahmudah Mahmudah. "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, 2018 Publication	<1 %

52	Tambah Waluya. "Implementasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru pada Pembelajaran", Media Manajemen Pendidikan, 2018 Publication	<1 %
----	--	------

53	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
----	---	------

54	bpk.maranatha.edu Internet Source	<1 %
----	--------------------------------------	------

55	edoc.pub Internet Source	<1 %
----	-----------------------------	------

56	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1 %
----	--------------------------------------	------

57	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
----	--------------------------------------	------

58	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

59	es.scribd.com Internet Source	<1 %
----	----------------------------------	------

60	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

61	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
----	-------------------------------------	------

62	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
----	-------------------------------------	------

63	kumparan.com Internet Source	
----	---------------------------------	--

<1 %

64

mensiana-nurti.blogspot.com

Internet Source

<1 %

65

rarasambarani.wordpress.com

Internet Source

<1 %

66

repositori.unsil.ac.id

Internet Source

<1 %

67

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

68

www.journals.mindamas.com

Internet Source

<1 %

69

Andri Andri, Anyan Anyan, Lenni Marsella Sarry. "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 25 RAJANG BEGANTUNG II MELALUI TEKNIK PROBING-PROMPTING", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2018

Publication

<1 %

70

Arif Jauhari, Priyono Priyono, Cueva Syunyata R. Jauhari. "Permasalahan Belajar Siswa dan Strategi Sekolah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2021

Publication

<1 %

cucueinstein.blogspot.com

71

Internet Source

<1 %

72

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On